

### Peningkatan Kemampuan Siaran Siswa SMK 1 PB Sudirman melalui Pelatihan Jurnalisme Multimedia

Dani Setiadarma<sup>1</sup>, Ferdi Setiawan<sup>2\*</sup>, Soemiadeny<sup>3</sup>, Tri Satria Muhammad<sup>4</sup>, Marwan Albab<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Ilmu Komunikasi, Universitas Dian Nusantara Jakarta, Indonesia

#### Article History

Received : Februari 2026  
Revised : Maret 2026  
Accepted : April 2026  
Published : April 2026

#### Corresponding author\*:

Dani Setiadarma

#### Contact:

dani.setiadarma@undira.ac.id

#### Cite This Article: (APA 6<sup>th</sup>)

Setiadarma, D., Setiawan, F., & Soemiadeny, S. (2026). Peningkatan Kemampuan Siaran Siswa SMK 1 PB Sudirman melalui Pelatihan Jurnalisme Multimedia. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 5(01), 42–48.

#### DOI:

<https://doi.org/10.56127/jammu.v5i0.1.2859>

**Abstract:** *This community service program aimed to improve the broadcasting skills of students at SMK 1 PB Sudirman through digital technology-based multimedia journalism training. The partner's problems included limited student ability in news scriptwriting, on-camera performance, broadcasting equipment operation, and the use of digital technology in news production. The implementation method consisted of several stages, namely socialization, basic journalism training, news scriptwriting practice, broadcast performance training, digital technology application, content production mentoring, outcome evaluation, and sustainability strategy development. The program applied an experiential learning approach, enabling students not only to receive theoretical material but also to engage directly in news broadcast production practices. The results showed an increase in participants' understanding based on pre-test and post-test comparisons, with an average improvement of 58%. In addition, 83% of participants were able to use digital tools and equipment in multimedia news production practices. This program also encouraged the optimization of the school's Television Laboratory as an industry-based learning practice space. Therefore, this multimedia journalism training contributed positively to improving students' broadcasting competence, digital literacy, and readiness to meet the demands of the media industry in the Society 5.0 era.*

**Keywords:** *multimedia journalism; broadcasting skills; student training; digital literacy; community service*

**Abstrak:** Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siaran siswa SMK 1 PB Sudirman melalui pelatihan jurnalisme multimedia berbasis teknologi digital. Permasalahan mitra meliputi rendahnya kemampuan siswa dalam menulis naskah berita, keterampilan tampil di depan kamera, penguasaan perangkat siaran, serta pemanfaatan teknologi digital dalam proses produksi berita. Metode pelaksanaan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu sosialisasi, pelatihan dasar jurnalisme, praktik penulisan naskah berita, pelatihan performa siaran, penerapan teknologi digital, pendampingan produksi konten, evaluasi hasil, dan penyusunan strategi keberlanjutan. Pendekatan yang digunakan adalah experiential learning, sehingga peserta tidak hanya memperoleh materi, tetapi juga melakukan praktik langsung dalam produksi siaran berita. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta berdasarkan perbandingan nilai pre-test dan post-test, dengan peningkatan rata-rata sebesar 58%. Selain itu, sebanyak 83% peserta mampu menggunakan perangkat dan tools digital dalam praktik produksi berita multimedia. Kegiatan ini juga mendorong optimalisasi Laboratorium Televisi sekolah sebagai ruang praktik pembelajaran berbasis industri. Dengan demikian, pelatihan jurnalisme multimedia ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi siaran, literasi digital, dan kesiapan siswa dalam menghadapi kebutuhan industri media di era Society 5.0.

**Kata Kunci:** jurnalisme multimedia; kemampuan siaran; pelatihan siswa; literasi digital; pengabdian masyarakat

#### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam praktik komunikasi, jurnalistik, dan penyiaran. Pada era Society 5.0, proses produksi, distribusi, dan konsumsi informasi tidak lagi bergantung pada media konvensional, tetapi telah terintegrasi dengan teknologi cerdas, seperti artificial intelligence, internet of things, big data, sistem komputasi awan, serta platform media digital. Perubahan ini menuntut sumber daya manusia di bidang komunikasi dan multimedia untuk memiliki kemampuan adaptif, kreatif, kritis, serta terampil menggunakan teknologi dalam menghasilkan konten informasi yang akurat dan relevan. Dalam konteks jurnalistik, transformasi digital telah mengubah ruang redaksi menjadi lebih konvergen, partisipatif, dan berbasis multiplatform, sehingga kompetensi jurnalis tidak hanya

terbatas pada kemampuan menulis berita, tetapi juga mencakup kemampuan mengolah audio, visual, video, serta memahami karakteristik audiens digital (Anderson, Bell, & Shirky, 2015; Jenkins, 2014).

Perubahan industri media tersebut berdampak langsung pada kebutuhan kompetensi lulusan pendidikan vokasi, khususnya siswa Sekolah Menengah Kejuruan yang mengambil bidang keahlian broadcasting dan multimedia. Siswa tidak cukup hanya memahami teori dasar jurnalistik, tetapi juga perlu menguasai keterampilan teknis dalam penulisan naskah berita, penyiaran, pengambilan gambar, penyuntingan video, verifikasi informasi digital, serta publikasi konten melalui berbagai kanal media. Literasi media dan digital menjadi kompetensi penting karena peserta didik dituntut mampu mengakses, mengevaluasi, memproduksi, dan menyebarkan informasi secara bertanggung jawab. Kemampuan tersebut menjadi bagian penting dalam menyiapkan lulusan vokasi agar mampu beradaptasi dengan kebutuhan industri komunikasi modern yang semakin dinamis (Livingstone & Helsper, 2010; Sinaga, Ghobadi, Sumitra, & Awaludin, 2025).

SMK 1 PB Sudirman merupakan salah satu sekolah kejuruan di Jakarta yang memiliki Program Keahlian Broadcasting dan Multimedia. Sekolah ini telah memiliki sejumlah fasilitas pendukung, seperti Laboratorium Televisi, studio mini, kamera ENG, perangkat pencahayaan, video mixer, serta komputer editing. Fasilitas tersebut menunjukkan adanya potensi yang besar untuk mengembangkan pembelajaran praktik berbasis produksi siaran. Selain itu, minat siswa terhadap dunia penyiaran dan multimedia juga cukup tinggi, terutama dalam bidang presenter berita, reporter lapangan, dan produksi konten jurnalistik. Potensi ini menjadi modal penting dalam pengembangan kompetensi siswa melalui kegiatan pelatihan yang terarah dan sesuai dengan kebutuhan industri media saat ini (Setiadarma & Soemiadeny, 2024).

Namun demikian, hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa pemanfaatan fasilitas dan penguasaan kompetensi siswa masih belum optimal. Kemampuan siswa dalam menulis naskah berita, melakukan *live reporting*, mengoperasikan perangkat studio, serta memanfaatkan teknologi digital dalam produksi berita masih perlu ditingkatkan. Laboratorium Televisi yang tersedia juga belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai ruang praktik profesional yang menyerupai sistem kerja *newsroom* atau studio siaran digital. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi fasilitas sekolah dengan kemampuan aktual siswa dalam memproduksi konten jurnalistik multimedia yang sesuai dengan standar industri. Permasalahan serupa juga ditemukan dalam pembelajaran vokasi bidang media, yaitu masih kuatnya orientasi pembelajaran konvensional dan belum optimalnya integrasi teknologi digital dalam praktik pembelajaran (Lestari, Setiadarma, & Virnadi, 2021; Normuliati & Istiqamah, 2020).

Selain aspek teknis, siswa juga menghadapi tantangan dalam penguasaan *soft skills* yang dibutuhkan dalam dunia penyiaran, seperti kemampuan berbicara di depan kamera, berpikir kritis dalam memilih informasi, bekerja dalam tim produksi, memahami etika komunikasi, serta mengelola tekanan kerja dalam proses produksi berita. Industri media modern menuntut kemampuan kerja yang cepat, akurat, kolaboratif, dan profesional. Oleh karena itu, pembelajaran broadcasting dan multimedia perlu diarahkan tidak hanya pada penguasaan perangkat, tetapi juga pada pembentukan keterampilan komunikasi, kreativitas, tanggung jawab, dan literasi digital. Keterampilan cek fakta dan penyuntingan berita juga menjadi bagian penting agar siswa mampu menghasilkan informasi yang kredibel di tengah maraknya disinformasi pada media digital (Setiadarma, 2022; Tandoc, Lim, & Ling, 2018).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang untuk memberikan pelatihan jurnalisme multimedia kepada siswa SMK 1 PB Sudirman. Program ini mencakup pelatihan dasar jurnalistik, penulisan naskah berita, praktik siaran, penggunaan teknologi digital, pengenalan *cloud editing*, pemanfaatan teknologi berbasis kecerdasan buatan dalam penyusunan naskah, serta pendampingan produksi konten berita multimedia. Kegiatan ini menggunakan pendekatan *experiential learning*, sehingga peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga melakukan praktik langsung dalam proses produksi siaran. Melalui pelatihan ini, siswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siaran, literasi digital, keterampilan produksi berita, serta kesiapan menghadapi kebutuhan industri media di era Society 5.0.

Dengan demikian, kegiatan ini penting dilakukan sebagai bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung peningkatan kompetensi pendidikan vokasi. Pelatihan jurnalisme multimedia diharapkan dapat mengoptimalkan fungsi Laboratorium Televisi sekolah, memperkuat keterampilan siswa dalam produksi siaran, serta membangun jejaring kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah kejuruan. Selain memberikan manfaat langsung bagi siswa, kegiatan ini juga berkontribusi pada pengembangan

model pembelajaran praktik berbasis teknologi digital yang relevan dengan kebutuhan industri komunikasi modern. Naskah asli menunjukkan bahwa kegiatan ini memang difokuskan pada peningkatan kompetensi jurnalisme, kemampuan siaran multimedia, literasi teknologi, dan optimalisasi laboratorium televisi di SMK 1 PB Sudirman.

### METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini disusun secara sistematis untuk menjawab permasalahan mitra yang tidak produktif secara ekonomi, yaitu siswa SMK 1 PB Sudirman pada Program Keahlian Broadcasting dan Multimedia. Tahapan metode meliputi sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, evaluasi, serta penyusunan strategi keberlanjutan program. Setiap tahapan dirancang berdasarkan prinsip partisipatif, kolaboratif, dan berbasis kebutuhan mitra, sehingga seluruh proses mampu mengakomodasi kompetensi yang ingin dicapai pada bidang pendidikan, literasi teknologi, serta peningkatan kualitas layanan pembelajaran di Laboratorium Televisi (Setiadarma, D., 2022).

Pada tahap awal, kegiatan diawali dengan sosialisasi kepada pihak sekolah, yaitu kepala program keahlian, guru produktif, dan perwakilan siswa. Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan tatap muka yang bertujuan menyampaikan latar belakang, tujuan, ruang lingkup kegiatan, jadwal pelaksanaan, serta peran mitra dalam mendukung kelancaran program. Pada tahap ini, tim pengusul juga melakukan konfirmasi kembali terkait permasalahan prioritas yang telah disepakati sebelumnya serta mendengarkan masukan dari mitra.



Gambar 1. Sosialisasi PkM di SMK 1 PB Sudirman: Jl.Raya Bogor KM.24  
Sumber: Data Pribadi Penulis

Tahap sosialisasi ini memastikan seluruh pihak memiliki persepsi yang sama mengenai pelaksanaan program dan memahami manfaat kegiatan bagi peningkatan kompetensi siswa. Tahap berikutnya adalah pelatihan, yang menjadi inti dari metode pelaksanaan dalam mengembangkan kompetensi jurnalisme, penulisan naskah berita, kemampuan siaran multimedia, serta pemanfaatan teknologi komunikasi. Pelatihan dilakukan secara bertahap agar siswa dapat mengikuti perkembangan materi secara terstruktur. Sesi pertama pelatihan berfokus pada *basic journalism skill*, meliputi struktur berita, teknik 5W+1H, piramida terbalik, serta etika jurnalistik.

Pelatihan dilanjutkan pada tahap *news scriptwriting*, di mana siswa diajarkan membuat naskah berita. Sesi berikutnya memasuki pelatihan penyiaran atau *broadcast performance*, yang mencakup teknik berbicara di depan kamera, pengaturan intonasi suara, *on-camera presence*, dan praktik tambahan sebagai *field reporter*. Pelatihan dilakukan dengan pendekatan *experiential learning* sehingga siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga langsung mempraktikkannya. Tahapan berikutnya adalah penerapan teknologi, yaitu fase di mana siswa menggunakan teknologi komunikasi dalam produksi dan penyiaran berita. Pada tahap ini, siswa melakukan produksi konten secara langsung (Livingstone, S., & Helsper, E., 2010).

Penerapan teknologi ini bertujuan memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengoperasikan teknologi tersebut dalam konteks produksi berita yang sesungguhnya. Selain itu,

penerapan teknologi dilakukan dengan mengintegrasikan hasil riset tim pengusul terkait *news production* yang terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis media. Dalam konteks mitra yang tidak produktif secara ekonomi, penerapan teknologi ini menggantikan kebutuhan produksi barang atau layanan komersial, dan lebih berfokus pada peningkatan layanan pendidikan, penguatan literasi teknologi, dan peningkatan kualitas fasilitas pembelajaran (Setiadarma, D., & Indahsari, D. N., 2022).

Selanjutnya, tahap pendampingan dan evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa solusi yang diberikan benar-benar efektif dan sesuai dengan kebutuhan mitra. Pendampingan dilakukan secara langsung selama praktik produksi berita berlangsung. Siswa yang mengalami kesulitan akan dibimbing oleh tim pengusul, terutama dalam pengoperasian kamera, penyusunan naskah berita kompleks, pemanfaatan teknologi AI, maupun pengelolaan studio televisi. Pendampingan juga melibatkan guru produktif agar kompetensi yang ditransfer dapat berkelanjutan.

Evaluasi dilakukan pada dua tahap, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilakukan melalui pengamatan harian, diskusi reflektif, dan penilaian keterlibatan siswa. Sementara itu, evaluasi hasil dilakukan melalui pengukuran pencapaian indikator yang telah ditetapkan, seperti kualitas naskah berita, kemampuan penyiaran, penguasaan teknologi digital, serta kualitas produksi siaran yang dihasilkan. Pada tahap ini, siswa diminta menghasilkan karya final berupa *news package* berdurasi 2–5 menit yang dinilai berdasarkan rubrik penyiaran yang telah disepakati. Evaluasi juga melibatkan mitra, yaitu guru produktif yang memberikan penilaian terhadap relevansi kegiatan dengan kurikulum sekolah. Hasil evaluasi menjadi dasar untuk menyempurnakan metode pengabdian di masa mendatang.

Tahap terakhir adalah keberlanjutan program, yang bertujuan memastikan kegiatan PKM tidak berhenti setelah pendanaan berakhir. Strategi keberlanjutan mencakup tiga aspek: keberlanjutan fasilitas, keberlanjutan kompetensi, dan keberlanjutan jejaring. Pada aspek fasilitas, tim pengusul menyusun SOP Laboratorium Televisi dan *newsroom workflow* lengkap yang dapat digunakan guru untuk praktik di tahun berikutnya. Pada aspek kompetensi, tim pengusul memberikan modul pembelajaran yang telah terintegrasi dengan teknologi Society 5.0 dan dapat digunakan sebagai materi ajar sekolah. Pada aspek jejaring, tim pengusul menjadikan kegiatan ini sebagai pintu masuk untuk kolaborasi lanjutan berupa magang industri, pelatihan lanjutan, dan kunjungan media. Dengan demikian, solusi ini tidak berakhir sebagai kegiatan jangka pendek, tetapi menjadi bagian dari pengembangan kapasitas pembelajaran sekolah secara berkelanjutan.

Partisipasi mitra dalam program ini sangat kuat, ditunjukkan dengan keterlibatan aktif guru dalam penyusunan jadwal, pendampingan siswa, serta penyediaan fasilitas Laboratorium Televisi. Siswa juga terlibat penuh dalam setiap tahapan mulai dari sosialisasi, pelatihan, praktik teknologi, hingga produksi konten. Peran mitra penting untuk menjamin kelancaran kegiatan dan keberlanjutan program setelah PKM selesai. Adapun peran tiap anggota tim disesuaikan dengan kompetensi akademik masing-masing. Ketua tim bertanggung jawab pada koordinasi kegiatan, penyusunan materi jurnalistik, dan evaluasi. Anggota tim pertama menangani pelatihan penyiaran, public speaking, dan operasional studio. Anggota tim kedua dan ketiga bertanggung jawab pada penerapan teknologi, termasuk AI, cloud editing, dan sistem newsroom digital. Mahasiswa yang terlibat bertugas membantu mengoperasikan perangkat teknis, mendampingi siswa selama praktik, serta melakukan dokumentasi dalam proses asesmen awal dan akhir untuk mengukur peningkatan kompetensi siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PKM yang dilakukan oleh tim dosen Ilmu Komunikasi Universitas Dian Nusantara menunjukkan hasil yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta. Kegiatan dilaksanakan dengan sambutan pembuka dari ketua pelaksana kegiatan PKM, Dani Setiadarma, M.I.Kom., dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh tim dosen lainnya, Ferdi Setiawan, M.I.Kom dan Soemiadeny, M.I.K.



Gambar 3. Aktifitas dalam PKM  
Sumber: Data Pribadi Penulis

Sesi ini menjadi fondasi penting untuk membangun suasana belajar yang kondusif, sekaligus memberikan motivasi kepada peserta agar aktif mengikuti rangkaian pelatihan. Pelatihan ini dilaksanakan dalam bentuk workshop interaktif. Teknologi dan inovasi yang akan diimplementasikan dalam program PKM ini berfokus pada integrasi perangkat penyiaran modern dan teknologi komunikasi digital yang dapat digunakan siswa SMK 1 PB Sudirman dalam kegiatan produksi dan siaran berita di Laboratorium Televisi. Teknologi ini bermanfaat untuk meningkatkan kelancaran pembacaan naskah, mengurangi kesalahan verbal, dan melatih siswa tampil profesional sebagaimana penyiar berita di industri media.

Selain itu, siswa juga belajar menggunakan perangkat lunak berbasis kecerdasan buatan yang berfungsi membantu siswa menyusun naskah berita secara cepat dan akurat. Teknologi ini tidak memiliki ukuran fisik karena berupa perangkat lunak, namun memiliki spesifikasi minimum seperti dukungan bahasa Indonesia, kemampuan *contextual editing*, dan fasilitas *fact-checking support*. Kebermanfaatannya terletak pada kemampuannya meningkatkan efisiensi penulisan naskah hingga 40–50%, membantu siswa memahami struktur berita, serta memberikan masukan koreksi linguistik. Teknologi ini telah terbukti efektif dalam penelitian internal tim pengusul tahun 2024 yang menunjukkan peningkatan kualitas naskah berita sebesar 63% pada kelompok siswa yang memanfaatkan teknologi AI (Setiadarma, D., 2024).



Gambar 4. Aktifitas dalam PKM  
Sumber: Data Pribadi Penulis

Selama kegiatan berlangsung, terlihat bahwa antusiasme peserta sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya pertanyaan yang diajukan saat sesi diskusi dan tanya jawab. Peserta menjalani pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata sebesar 58%, yang mengindikasikan bahwa program ini mampu memberikan peningkatan literasi digital secara signifikan, sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa pelatihan cek fakta berbasis teknologi dapat meningkatkan kemampuan verifikasi digital hingga 60–70% (Tandoc Jr, E. C., 2019).

Selain peningkatan pemahaman, kemampuan teknis peserta juga mengalami peningkatan nyata. Berdasarkan hasil penilaian dari tugas, 83% peserta mampu melakukan praktik pada teknologi yang digunakan sebagai inovasi dalam proses penyuntingan video berbasis daring, dengan contoh platform seperti Adobe Creative Cloud, CapCut Web Editor, atau WeVideo. Keunggulan teknologi ini adalah kemampuannya memungkinkan kolaborasi real-time, penyimpanan otomatis, serta efektivitas dalam proses rendering video tanpa membebani perangkat keras sekolah. Kebermanfaatannya sangat tinggi bagi siswa karena memudahkan produksi berita dengan standar industri tanpa keterbatasan perangkat (Kementerian Komunikasi dan Digital Republik Indonesia, 2025)



Gambar 5. Foto Bersama Mitra

Sumber: Data Pribadi Penulis

Siswa juga mempelajari kemampuan manajerial yang diterapkan untuk mengatur alur kerja produksi berita mulai dari tahap perencanaan liputan, pengumpulan fakta, penulisan naskah, perekaman, penyuntingan, hingga publikasi. *Workflow* ini disusun dalam bentuk diagram skematis yang menggambarkan alur kerja secara jelas. Seluruh teknologi dan inovasi ini dirancang untuk meningkatkan literasi digital, keterampilan penyiaran, serta penguasaan teknologi komunikasi yang dibutuhkan sehingga siswa dapat mencapai kompetensi yang lebih relevan dengan standar industri modern.

## KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pelatihan jurnalisme multimedia di SMK 1 PB Sudirman telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan siaran, keterampilan jurnalistik, dan literasi digital siswa. Program ini dilaksanakan melalui tahapan sosialisasi, pelatihan dasar jurnalistik, praktik penulisan naskah berita, pelatihan performa siaran, penerapan teknologi digital, pendampingan produksi konten, serta evaluasi hasil kegiatan. Pendekatan *experiential learning* yang digunakan memungkinkan siswa memperoleh pengalaman langsung dalam proses produksi berita multimedia, mulai dari perencanaan, penulisan naskah, pengambilan gambar, penyiaran, penyuntingan, hingga publikasi konten.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta berdasarkan perbandingan nilai pre-test dan post-test, dengan peningkatan rata-rata sebesar 58%. Selain itu, sebanyak 83% peserta mampu menggunakan perangkat dan *tools* digital dalam praktik produksi berita multimedia. Capaian ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan mampu membantu siswa memahami struktur berita, meningkatkan kepercayaan diri saat tampil di depan kamera, serta memperkuat kemampuan teknis dalam penggunaan teknologi pendukung siaran. Kegiatan ini juga mendorong optimalisasi Laboratorium Televisi sekolah sebagai ruang praktik pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan industri media modern.

Secara keseluruhan, pelatihan jurnalisme multimedia ini berkontribusi dalam memperkuat kompetensi siswa SMK 1 PB Sudirman, khususnya pada bidang penulisan naskah berita, produksi siaran, literasi digital, dan pemanfaatan teknologi komunikasi. Keberlanjutan program perlu didukung melalui penyediaan modul pembelajaran, penyusunan SOP penggunaan Laboratorium Televisi, pendampingan berkala, serta penguatan jejaring antara sekolah, perguruan tinggi, dan industri media. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek bagi peserta, tetapi juga dapat menjadi dasar pengembangan pembelajaran broadcasting dan multimedia yang lebih aplikatif, adaptif, dan sesuai dengan tuntutan era Society 5.0.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, C. W., Bell, E., & Shirky, C. (2015). Post-industrial journalism: Adapting to the present. *Geopolitics, History and International Relations*, 7(2), 32.
- Ismed, M., Setiadarma, D., Hidayat, W., & Savitri, N. W. P. (2022). The connection between mass media and new culture during the pandemic Covid-19 in West Jakarta. *Jurnal Ilmiah Publipreneur*, 10(1), 37–43.
- Jenkins, H. (2014). Rethinking ‘rethinking convergence/culture’. *Cultural Studies*, 28(2), 267–297.
- Kementerian Komunikasi dan Digital Republik Indonesia. (2025, October 24). *MediaConnect 2025: Bukan soal siapa yang viral, tapi siapa yang kredibel*. Retrieved from <https://www.komdigi.go.id/berita/siaran-pers/detail/mediacconnect-2025-bukan-soal-siapa-yang-viral-tapi-siapa-yang-kredibel>
- Lestari, F. D., & Setiadarma, D. (2022). Keterampilan membuat konten kreatif di media baru untuk siswa SMK PKP Jakarta Islamic School. *Andhara*, 2(1), 13–17.
- Lestari, F. D., Setiadarma, D., & Virmadi, D. (2021). Kontribusi komunikasi interpersonal daring dalam proses penyesuaian diri mahasiswa baru di era pandemi Covid-19. *Mediakom: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 93–103.
- Livingstone, S., & Helsper, E. (2010). Balancing opportunities and risks in teenagers’ use of the internet: The role of online skills and internet self-efficacy. *New Media & Society*, 12(2), 309–329.
- Normuliati, S., & Istiqamah, I. (2020). Pelatihan keterampilan menulis fiksi bagi siswa SMKN 2 Marabahan. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 4(1), 111–114.
- Paramita, F. B. A. C., Ayuningrum, N. G., & Amilia, D. L. (2026). Pengenalan produksi televisi dan radio sebagai media ekspresi kreatif bagi siswa SMP YPPI 1 Surabaya. *Jurnal Apertura*, 1(1), 1–7.
- Putri, D. T., & Basri, I. (2014). Korelasi keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNP*, 9(3), 1–8.
- Setiadarma, D. (2022). Keterampilan cek fakta dalam menyunting berita untuk siswa SMK PKP Jakarta Islamic School. *Andhara*, 2(1), 7–12.
- Setiadarma, D. (2024). Belajar menyusun naskah dan membawakan berita televisi. *Andhara*, 4(1), 62–70.
- Setiadarma, D., & Indahsari, D. N. (2022). Keterampilan menjadi produser berita untuk siswa SMK PKP Jakarta Islamic School. *Andhara*, 2(2), 17–24.
- Setiadarma, D., & Rizkiansyah, M. (2021). Media convergence of Indonesian House Representative Television. *Journal Communication Spectrum: Capturing New Perspectives in Communication*, 11(1), 74–83.
- Setiadarma, D., & Soemiadeny, S. (2024). Pelatihan produksi berita untuk siswa SMK 1 PB Sudirman Jakarta Timur. *Andhara*, 4(1), 32–38.
- Sinaga, D., Ghobadi, A., Sumitra, T., & Awaludin, M. (2025). Pelatihan teknologi berbasis multimedia untuk meningkatkan kompetensi siswa SMK Muhammadiyah 15 Jakarta. *Jurnal Bakti Dirgantara*, 2(2), 116–123.
- Tandoc, E. C., Jr., Lim, Z. W., & Ling, R. (2018). Defining “fake news”: A typology of scholarly definitions. *Digital Journalism*, 6(2), 137–153.